

**PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DALAM UPAYA
PEMBANGUNAN PARIWISATA DESA BAHASA
(STUDI DI DESA NGARGOGONDO, KECAMATAN
BOROBUDUR, KABUPATEN MAGELANG)**

Oleh : Gurindra Budi Prasetyo

Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
gurindrprasetyo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang berdirinya Desa Ngargogondo menjadi Desa Bahasa serta mengetahui bentuk partisipasi sosial yang dilakukan dari warga Desa Ngargogondo dalam mendukung pembangunan pariwisata Desa Bahasa.

Kajian tentang partisipasi sosial ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu *Founder* atau pendiri Desa Bahasa, *Staff* Desa Bahasa serta warga Desa Ngargogondo yang rumahnya digunakan sebagai *homestay*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga proses penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Bahasa berdiri dengan tujuan untuk mensejahterakan warga Desa Ngargogondo melalui pembelajaran Bahasa Inggris yang gratis pada awalnya untuk meningkatkan taraf hidup. Seiring waktu pembelajaran tersebut dibuka untuk umum dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Perjalanan Desa Bahasa sempat jatuh bangun karena kesulitan finansial dan vakum dari tahun 2007 hingga 2011. Tahun 2011 tepatnya bulan Mei, Desa Bahasa bangkit dengan terobosan baru Eduwisata. Setelah itu bentuk partisipasi sosial warga Desa Ngargogondo dalam mendukung pembangunan pariwisata Desa Bahasa dilakukan dalam tahap perencanaan dan tahap implementasi. Partisipasi sosial pada tahap perencanaan yakni partisipasi pada pengambilan keputusan, bentuk pengambilan keputusan dilakukan warga dengan cara diskusi dan musyawarah bersama. Sementara partisipasi sosial pada tahap implementasi yakni partisipasi pada tahap pelaksanaan meliputi penggerakan sumber daya dan sumber dana dimana warga terlibat dalam proses pembelajaran, kegiatan pengamanan Desa Bahasa. Partisipasi pengambilan manfaat dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembangunan pariwisata Desa Bahasa, dan yang terakhir partisipasi pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi pada semua komponen apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain partisipasi tersebut di atas terdapat pula partisipasi lain yang mendukung pembangunan pariwisata Desa Bahasa yakni partisipasi dalam bentuk tenaga, pikiran, pikiran dan tenaga, barang, keahlian dan uang.

Kata kunci : *partisipasi sosial, Desa Bahasa, Desa Ngargogondo*

**COMMUNITY SOCIAL PARTICIPATION IN THE EFFORT OF TOURISM
DEVELOPMENT IN LANGUAGE VILLAGE
(STUDY IN NGARGOGONDO VILLAGE, BOROBUDUR SUBDISTRICT,
MAGELANG REGENCY)**

By : Gurindra Budi Prasetyo

Majoring Sociology Education, Social Science Faculty, Yogyakarta State University
gurindrprasetyo@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to know background of the establishment Ngargogondo Village become Language Village and also to knowing about society social participation of Ngargogondo Village support tourism development of Language Village.

The study of social participation used qualitative descriptive method. Informants choosed by purposive sampling based on criteria founder of Language Village, staff of Language Village also people Ngargogondo whose houses used as homestay. Data collecting technique is conducted by interview, observation and documentation. Analysis process of data colleting used Miles and Huberman model, start from data collecting, data reducing, data showing and conclusion.

The result showed if Language Village built to welfare Ngargogondo people by studied English to improve their life. Over time learning is open for public and take a good response. Journey of Language Village ever weak because of financial difficulties and vaccum from 2007 until 2011. In May 2011, Language Village rised with eduwisata method. Form of social participation to improve tourism development of Ngargogondo Village done with planning phase and implementation phase. Social participation in planning phase is decision-making by discussion. Meanwhile social participation in implementation phase is execution enshroud mobilize resources and source of funding is looking from learning activity and village security. Social participation of making-benefits all of people who involved in development process and the social participation in evaluating doing by evaluate all of program. In addition to the participation there are another participation also support tourism development of Ngargogondo Village such as participation in force, mind, though and effort, goods, expertise and money.

Keywords : social participation, Language Village, Ngargogondo Village.

PENDAHULUAN

Pembangunan hingga saat ini masih menjadi fokus perhatian pemerintah salah satunya pembangunan sektor pariwisata. Pemerintah telah mengeluarkan dana puluhan hingga ratusan juta rupiah guna membangun, memperbaiki, dan mengembangkan berbagai macam infrastruktur di daerah-daerah tujuan wisata (Usman, 2004: 54). Tidak bisa dipungkiri bahwa sektor pariwisata merupakan penghasil devisa kedua setelah migas di Indonesia. Sehingga akhir-akhir ini industri pariwisata mulai berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa pembangunan pariwisata memberikan pengaruh pada proses pembangunan sebuah daerah (Yoeti, 2008).

Pembangunan pariwisata sebuah daerah mempunyai watak atau ciri tersendiri, serta memiliki pola dan spirit yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki (Usman, 2004: 13). Begitu pula pembangunan yang berlangsung di Desa Ngargogondo. Desa

Ngargogondo adalah sebuah desa yang terletak di barisan Pegunungan Menoreh tepatnya tiga kilometer arah tenggara Objek Wisata Candi Borobudur. Desa Ngargogondo memiliki potensi yang kuat dalam sumberdaya yang sangat menunjang bagi pendayagunaan dan pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Daya tarik akan hal tersebut yang digunakan oleh masyarakat Desa Ngargogondo untuk menarik wisatawan agar betah berlama-lama tinggal.

Desa Ngargogondo yang dekat dengan obyek wisata dunia Candi Borobudur, mempunyai berbagai potensi baik alam maupun sumber daya manusianya. Melalui sumber daya manusia tersebut yang dapat dikatakan menonjol adalah tingginya minat baca dan minat belajar bahasa asing. Namun sayang hal tersebut kurang mendapat perhatian, karena keterbatasan kondisi dan kurangnya daya dukung dari pemerintah.

Seperti yang dikemukakan Pitana dan Gayatri (Alfitri, 2006: 44) wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata antara lain didorong

oleh keinginan untuk mengenal, mengetahui, atau mempelajari daerah dan kebudayaan masyarakat lokal. Interaksi mutlak diperlukan antara masyarakat dengan wisatawan sehingga menimbulkan sebuah ikatan saling memiliki dari kedua belah pihak. Muncul kendala yang dirasakan warga Desa Ngargogondo dalam komunikasi, yaitu perbedaan bahasa yang digunakan. Wisatawan yang berasal dari mancanegara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Seperti yang sudah disinggung pada kalimat sebelumnya korelasi dengan banyaknya wisatawan tersebut maka upaya peningkatan komunikasi bahasa asing khususnya Inggris perlu mendapat perhatian lebih.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan adalah menjadikan Desa Ngargogondo sebagai Desa Bahasa. Desa Bahasa merupakan satu dari beberapa desa berlabel khusus di kawasan wisata Candi Borobudur. Setidaknya terdapat 10 desa yang berada pada wilayah Kecamatan Borobudur, diantaranya Desa Borobudur, Desa Candirejo, Desa Wanurejo, Desa Tuk Songo, Desa

Majaksingi, Desa Karanganyar, Desa Waringin Putih, dan Desa Tanjungsari. Beberapa desa tersebut sudah memiliki produk unggulan seperti gerabah, pertanian, aksesoris dan pernak-pernik (Al, 2014). Di sisi lain yang perlu diperhatikan adalah produk unggulan tidak harus berupa hasil industri dengan teknologi canggih atau dengan investasi tinggi. Produk unggulan tersebut tidak harus lain daripada yang lain, tetapi bisa berupa *common product* dengan berbagai keunikan (Usman, 2004: 12)

Pembangunan yang dilakukan tidak akan lepas dari peran serta masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan. Partisipasi masyarakat Desa Ngargogondo diperlukan guna mendukung kemajuan pembangunan pariwisata Desa Bahasa. Menurut Conyers (Alfitri, 2006: 43) ada alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. Pertama, partisipasi masyarakat suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program

pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa kepemilikan terhadap proyek tersebut. Ketiga dimana partisipasi menjadi sebuah hal urgen karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat.

Pembangunan Desa Ngargogondo menjadi Desa Bahasa perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik. Pembangunan tidak hanya mencakup implementasi program peningkatan kesejahteraan sosial melalui distribusi uang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan dasar. Lebih dari itu adalah sebuah upaya dengan spektrum kegiatan yang menyentuh pemenuhan berbagai macam kebutuhan sehingga anggota masyarakat dapat mandiri, percaya diri dan tidak bergantung pada pihak lain. Peran serta masyarakat sangat

penting dalam mendukung pembangunan. Karena pada akhirnya masyarakatlah yang akan merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, pembangunan yang berjalan di Desa Ngargogondo menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh terhadap Partisipasi Sosial Masyarakat Desa Ngargogondo dalam Upaya Pembangunan Pariwisata Desa Bahasa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan terhitung setelah penelitian ini diseminarkan yakni bulan April 2015 hingga Juni 2015 dan mengambil lokasi di Desa Bahasa tepatnya Dusun Parakan, Desa Ngargogondo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendiri atau *founder* Desa Bahasa, *staff* Desa Bahasa dan warga Dusun Parakan, Desa Ngargogondo lokasi Desa Bahasa berada.

Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Bahasa Ngargogondo.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data berdasarkan Miles dan Huberman melalui empat tahapan proses analisis yaitu; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Desa Ngargogondo.

Desa Ngargogondo terletak sekitar 3 kilometer arah tenggara dari Candi Borobudur. Topografi Desa Ngargogondo sendiri terdiri dari Lereng Pegunungan Menoreh yang berbatasan dengan sungai kecil di sekitarnya dan dikelilingi oleh perkebunan dan pariwisata pertanian. Desa Ngargogondo memiliki potensi sumber daya alam yang memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisatanya. Desa Ngargogondo terdiri dari 7 dusun dengan jumlah penduduk mencapai 1.475 orang pada tahun 2010. Dusun Parakan sendiri terletak di Desa Ngargogondo masih daerah sekitar Candi Borobudur, Kabupaten Magelang. Batas wilayah Desa Ngargogondo secara administratif adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Wanurejo
Sebelah Timur: Desa Candirejo
Sebelah Selatan: Desa Majaksingi
Sebelah Barat : Desa Tuksongo

Sedangkan batas alam wilayah Desa Ngargogondo adalah sebagai berikut

Sebelah Utara : Sungai Sileng
Sebelah Timur: Sungai Sileng
Sebelah Selatan: Gunung Menoreh

Sebalah Barat : Sungai Kecil

Sejarah Berdirinya Desa Bahasa Ngargogondo Borobudur.

Ngargogondo berasal dari kata *Argo* dan *Gondo*. *Argo* berarti gunung dan *Gondo* berarti harum. Berdasarkan penjelasan tersebut Ngargogondo adalah sebuah desa yang terletak di bukit-bukit dan juga memiliki wangi/ harum yang dapat juga di terjemahkan menjadi desa yang terkenal atau harum namanya. Desa Ngargogondo terdiri dari 7 dusun, yaitu Malangan, Wagean, Kujon, Parakan, Kuncen, Ngargosari dan Dukuh. Ngargogondo adalah sebuah desa yang memiliki banyak potensi baik dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Menyadari bahwa banyak potensi yang dimiliki oleh karena itu Desa Ngargogondo adalah tempat yang tepat bagi wisatawan lokal dan juga wisatawan asing untuk transit di desa ini. Suasana yang tenang dan pemandangan alam yang menakjubkan membuat wisatawan akan senang untuk tinggal, dan hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa Hani Sutrisno membangun

Desa Bahasa di Ngargogondo. Alasan lain adalah karena Hani Sutrisno tinggal di Dusun Parakan yang juga bagian dari tujuh dusun yang berada di Desa Ngargogondo, Borobudur. Bercerita sedikit tentang masa lalu Hani Sutrisno, ia belajar di MIM Ngargogondo (SD), MTsN Borobudur (SMP), MAN Darul Ulum Jombang, Jawa Timur (SMA). Hani Sutrisno mengatakan bahwa setelah menyelesaikan studinya di SMA kemudian memutuskan untuk pergi ke Pare, Kediri.

Pare adalah tempat yang terkenal di Indonesia karena ada sebuah desa yang memiliki program pendidikan dan nama dari desa tersebut adalah Kampung Inggris. Hani Sutrisno belajar di Kampung Inggris selama kurang lebih 6 bulan. Setelah itu, berbekal pengetahuan yang di peroleh selama belajar di Pare, Kediri ia kembali ke Borobudur dan mulai berpikir untuk membangun sebuah tempat kursus seperti Kampung Inggris di Borobudur namun dengan konsep dan metode pembelajaran yang berbeda disebut Desa Bahasa.

Desa Bahasa adalah julukan bagi sebuah desa yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan desa lain. Keunggulan tersebut bahwa desa ini sudah terlihat dari namanya. Desa Bahasa memiliki sistem pendidikan yang berbeda, pendidikan di desa ini adalah tentang pembelajaran Bahasa Inggris. Adalah Dusun Parakan yang dijadikan sebagai lokasi perintisan Desa Bahasa sebagai tempat kursus Bahasa Inggris. Seperti yang sudah diketahui bahasa Inggris adalah gerbang yang menghubungkan Indonesia dengan negara lain dan orang lain di seluruh dunia, terutama di era globalisasi seperti sekarang ini. Globalisasi berarti proses interaksi dan integrasi antara orang-orang, pemerintah, dan perusahaan dari negara yang berbeda. Oleh karena itu, bahasa Inggris membuat orang lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang-orang dari negara lain.

Desa Bahasa Ngargogondo sebenarnya berdiri pada tahun 1998, namun pada perjalanannya mengalami beberapa musibah sehingga tahun 2007 hingga 2011 Desa Bahasa Ngargogondo tidak

memiliki aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris karena Hani Sutrisno mengalami krisis dalam finansial. Selain itu beliau tengah fokus untuk mengerjakan usaha yang digelutinya di lembaga kursus lain selain Desa Bahasa. Sekitar bulan Mei tahun 2011, Desa Bahasa memulai bangkit dan membangun kembali dengan konsep baru yang telah disesuaikan sehingga pembelajaran lebih cepat, mudah dan menyenangkan. Pembelajaran yang dapat menyentuh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua hingga saat ini.

Partisipasi Sosial Masyarakat dalam Upaya Pembangunan Pariwisata Desa Bahasa

a. Partisipasi Sosial pada Tahap Perencanaan.

Pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut tentang kepentingan bersama.

Pada tahap pengambilan keputusan pembangunan pariwisata Desa Ngargogondo menjadi Desa Bahasa merupakan tahap perencanaan pembangunan yang dimulai berdasarkan pertemuan warga dengan tujuan memberikan usulan atau saran untuk Desa Ngargogondo. Usulan tersebut bermula dari Hani Sutrisno yang berupaya ingin mensejahterakan warga Desa Ngargogondo melalui berbagai potensi yang dimiliki baik dari potensi alam maupun potensi sumber daya manusia. Melalui sosialisasi yang dilakukan kepada warga menjadikan semakin banyak masukan yang diperoleh untuk menjelaskan arah pembangunan pariwisata Desa Bahasa.

b. Partisipasi Sosial pada Tahap Implementasi

Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang

berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Keterlibatan atau partisipasi dari masyarakat dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil pembangunan sangat penting utamanya di tingkat desa karena dapat menunjang visi dan misi peningkatan kinerja pembangunan daerah (Mustari, 2011: 6).

Partisipasi sosial pada tahap implementasi selanjutnya yang *ketiga* adalah partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Pengambilan manfaat bukan hanya dirasakan oleh warga semata, namun semua pihak yang sudah ikut serta dan berpartisipasi dalam proses pembangunan pariwisata Desa Bahasa. Partisipasi

warga Desa Ngargogondo dalam pengambilan manfaat sendiri adalah dengan bertambahnya pengetahuan. Hal tersebut disampaikan langsung oleh warga manfaat yang diperoleh adalah menguasai bahasa Inggris, meskipun menggunakan waktu belajar yang relatif tidak efektif namun warga sedikit banyak merasakan dampaknya. Bahasa Inggris yang menurut sebagian besar warga merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, namun dalam waktu yang singkat warga bisa menguasai dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Warga diajak untuk mengenal bahasa Inggris yang menurut mereka adalah Inggris “pasar” karena kata-katanya yang umum diucapkan dalam aktivitas keseharian.

Partisipasi pada tahap implementasi yang *keempat* yaitu partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi

masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Partisipasi dalam evaluasi ini ditunjukkan warga dengan pemerataan pengembangan *homestay* bagi seluruh warga yang berada disekitar Desa Bahasa. Sementara untuk Desa Bahasa partisipasinya dalam memberikan pelayanan kepada tamu dan memberikan dukungan kepada warga tentang pembangunan *homestay* mulai dari pemberian fasilitas MCK atau untuk kamar mandi, dan fasilitas pendukung lainnya seperti kasur kepada setiap *homestay*. Desa Bahasa juga menampung saran dan kritik dari pengunjung atau wisatawan selama berada di Desa Bahasa. Saran untuk pemenuhan fasilitas, program

pembelajaran, dan lainnya disampaikan langsung kepada Desa Bahasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Warga Desa Ngargogondo memberikan partisipasinya dalam pembangunan pariwisata Desa Bahasa melalui, *pertama* partisipasi dalam pengambilan keputusan, wujud nyata dari partisipasi ini berkumpulnya warga dan berdiskusi serta memberikan sumbangan saran kepada Desa Bahasa untuk lebih baik. Partisipasi yang *kedua* adalah partisipasi dalam pelaksanaan. Bentuk nyata yang dilakukan warga dalam partisipasi ini adalah turut serta warga belajar bahasa Inggris. Partisipasi yang *ketiga* adalah partisipasi dalam pemanfaatan, bentuk nyata yang diperoleh warga adalah peningkatan *output* baik dari meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris dan juga pendapatan dari *homestay*.

Partisipasi yang *keempat* adalah partisipasi dalam evaluasi, yang dilakukan Desa Bahasa dan warga Desa Ngargogondo adalah

pemerataan *homestay* bagi seluruh warga yang berada disekitar Desa Bahasa. Sementara untuk Desa Bahasa partisipasinya dalam memberikan pelayanan kepada tamu dan memberikan dukungan kepada warga tentang pembangunan *homestay* mulai dari kamar mandi, dan kasur kepada setiap *homestay*.

Selain partisipasi tersebut masih ada partisipasi lain yang dilakukan warga Desa Ngargogondo, partisipasi dalam bentuk: 1) pikiran, 2) tenaga, 3) pikiran dan tenaga, 4) keahlian, 5) barang, dan 6) uang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dirumuskanlah beberapa masukan terhadap beberapa masalah yang ditemukan dalam proses penelitian. Adapun masukan berupa gagasan ide opsional

1. Desa Bahasa sebaiknya menjalin hubungan kerjasama dengan dinas terkait seperti Dinas Pariwisata ataupun Dinas Pendidikan dalam upaya pembangunan Desa Bahasa.
2. Desa Bahasa sebaiknya melibatkan lebih aktif lagi

komponen masyarakat, seperti perangkat desa, dan jajaran lainnya.

3. Kurangnya dukungan dari pemerintah Kabupaten Magelang membuat Desa Bahasa kesulitan dalam memperoleh bantuan berupa dana.
4. Akses jalan menuju Desa Bahasa yang sempit dan berdebu perlu mendapat perhatian lebih agar pengunjung atau tamu merasa nyaman ketika berkunjung ke Desa Bahasa.

Partisipatif Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Hasanudin

Usman, Sunyoto. (2004). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Al. (2014). Magelang Bisa Menjadi Lokomotif Pariwisata Jateng. Dalam *Suara Rakyat* (hal. 07-09). Magelang: DPRD Kabupaten Magelang.

Alfitri, A. (2006). Partisipasi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi di Kota Palembang. *Jurnal Pariwisata*. 12(1): 41-51.

Mustari, A. Umar. (2011). Pelaksanaan Pembangunan